

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI BERAS MISKIN (RASKIN) DI DESA TOLONGANO KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA

Analysis of Effectiveness and Efficiency of Poor Rice (Raskin) Distribution in the Village Tolongano South District Banawa Donggala

Rifal¹⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas. Tadulako. Palu. E-mail : rifhalsanur@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail : cha_cha_jie@yahoo.co.id

ABSTRACT

Rice for the poor program (Raskin) is one of the Indonesian government's program to increase the consumption of poor households (RTM) and reducing the burden of Target Households spending through the partial fulfillment of rice food needs. The purpose of this study was to analyze the effectiveness and efficiency programs in the RaskinTolongano Village, District of South Banawa, Donggala. This research was conducted in the village of Tolongano in October until Novebmber 2015. The data used in this research is data Primary and secondary. Analysis of the data used in this research is the method of qualitative (descriptive) and quantitative. The results showed that the effectiveness of Raskin in the village Tolongano still relatively low at 40.00%. This indicates that the distribution of Raskin in the village Tolongano ineffective because Based on the analysis of the attitude of households targeted beneficiaries concluded that the distribution of Raskin in the village Tolongano not effective, because based on the attitude of the target households, indicators of the effectiveness of Raskin which meets just the right quality and on time, while for other indicators are not appropriately priced, targeted, and not just the right amount. Marketing efficiency in the village Tolongano is 0.07, indicating that the distribution of Raskin in the village Tolongano been efficient, since the calculation of the efficiency of distribution Raskin under one.

Key Words: Distribution, effectiveness and efficiency, poor household, Raskin.

ABSTRAK

Beras untuk program rumah tangga miskin (raskin) adalah salah satu program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga miskin (RTM) dan mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan beras. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi program Raskin di Desa Tolongano, Kecamatan Banawa Selatan, Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tolongano pada Bulan Oktober sampai Novebmber 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif (deskriptif) dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas raskin di Desa Tolongano masih tergolong rendah yaitu 40,00%. Ini menandakan bahwa distribusi Raskin di Desa Tolongano tidak efektif karna Berdasarkan dari analisis sikaprumah tangga sasaran penerima manfaat menyimpulkan bahwa distribusi Raskin di Desa Tolongano tidak efektif, karena berdasarkan sikap rumah tangga sasaran, indikator efektivitas Raskin yang memenuhi hanya tepat kualitas dan tepat waktu, sedangkan untuk indikator lainnya tidak tepat harga, sasaran dan tidak tepat jumlah. Efisiensi pemasaran di desa Tolongano adalah 0,07, ini menunjukkan bahwa distribusi raskin di Desa Tolongano sudah efisien, karena perhitungan efisiensi distribusi Raskin di bawah satu.

Kata Kunci: Distribusi, efektivitas dan efisiensi, Raskin, Rumah Tangga Miskin.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan maritim yang masih menghadapi masalah kemiskinan dan kerawanan pangan. Hal tersebut disebabkan oleh pertambahan penduduk Indonesia yang pesat dan tidak diimbangi dengan kecepatan pertambahan produksi pangan. Pertumbuhan penduduk yang pesat menyebabkan lahan-lahan pertanian beralih fungsi menjadi pemukiman warga. Alih fungsi lahan menimbulkan produksi bahan pangan nasional semakin menurun sehingga isu kerawanan pangan di berbagai daerah di Indonesia menjadi semakin meningkat. Hal tersebut diperparah dengan harga bahan bakar minyak yang mengalami kenaikan sehingga daya beli masyarakat semakin menurun. Harga kebutuhan bahan pangan pun semakin melambung tinggi di berbagai pasar tradisional di berbagai wilayah. Hal tersebut menyebabkan penduduk miskin akan semakin sulit dalam memenuhi kebutuhannya. Masalah ini menjadi perhatian nasional dan penanganannya perlu dilakukan secara terpadu dengan melibatkan berbagai sektor baik di tingkat pusat maupun daerah (Nainggolan, 2005).

Program Raskin berfungsi untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin sebagai bentuk dukungan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memberikan beras yang murah dengan jumlah 15 kg per rumah tangga miskin yang akan diberikan setiap bulannya dengan harga Rp 1.600/Kg di titik distribusi. Raskin mempunyai multi fungsi, yaitu memperkuat ketahanan pangan keluarga miskin, sebagai pendukung bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan pendukung usahatani padi (Arifin, dalam Ekafitri 2014).

Raskin bukan hanya telah membantu rumah tangga miskin dalam memperkuat ketahanan pangannya, namun juga sekaligus menjaga stabilitas harga. Raskin telah mengurangi permintaan beras ke pasar sekitar 18,5 juta ton pada tahun 2009. Selain itu, perubahan harga tebus dari Rp 1.000/kg menjadi Rp 1.600/kg juga

dengan mempertimbangkan anggaran dan semakin banyaknya Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang dapat dijangkau. Harga ini juga masih lebih rendah dari harga pasar yang saat itu rata-rata sekitar Rp 6.500/kg – Rp 7.000/kg (Bulog, 2010).

Program Raskin di Provinsi Sulawesi Tengah masih diwarnai berbagai permasalahan. Baik dalam hal kebijakan maupun teknis pelaksanaan. Dari hasil pemeriksaan di 9 kabupaten/kota pada tahun 2013 dan 2014, secara umum permasalahan yang masih muncul dari proses penyaluran raskin di daerah diantaranya mekanisme pembiayaan raskin belum berjalan sebagaimana mestinya. Data RTS-PM yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan, penyaluran raskin yang tidak tepat waktu, terdapat saldo tunggakan pelunasan raskin tahun 2013. Selain itu distribusi raskin kepada keluarga miskin oleh pelaksana distribusi di tingkat kelurahan/desa tidak tepat sasaran, pembayaran HPB tidak tepat waktu. HPB tidak tepat harga, distribusi tidak tepat jumlah, serta penyelenggaraan administrasi pelaksanaan program raskin tidak tertib. (BPKP 2014).

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas program distribusi beras miskin di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat efisiensi distribusi dari penyaluran beras miskin hingga ke rumah tangga miskin di daerah penelitian ?

Dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Tingkat efektivitas program distribusi beras miskin di daerah penelitian.
2. Tingkat efisiensi distribusi dari penyaluran beras miskin hingga ke rumah tangga miskin di daerah penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara purposive (Secara Sengaja) yaitu di Desa Tolonango Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan pertimbangan

bahwa daerah tersebut memiliki Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat yang terbanyak di wilayah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yakni pada bulan Agustus sampai dengan September 2015.

Populasi dari penelitian ini yaitu semua rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM) di Desa Tolongano yaitu sebanyak 279 RTS. Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling). Besar sampel yang diteliti adalah 30 RTS, karena menurut pendapat Bailey ukuran sampel paling minimum adalah 30 sampel dari populasi (Soepomo, 1997).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas-dinas terkait seperti seperti BPS Sulawesi Tengah, BPS Kabupaten Donggala, BULOG Subdrive Sulteng, Kantor Camat Banawa Selatan Selatan, Kantor Kepala Desa serta literatur yang mendukung penelitian.

Analisis Data.

Tujuan 1, dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata terbobot dengan skal Likert. Nilai dari indikator efektivitas Raskin yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat kualitas akan diperoleh melalui perhitungan rata-rata terbobot tersebut. Skala Likert yang digunakan adalah skala likert dengan 4 kategori yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju.

Sangat tidak setuju berbobot 1, tidak

setuju berbobot 2, setuju berbobot 3, sangat setuju berbobot 4. Setiap jawaban sampel yang diperoleh yaitu mulai dari kategori 1 sampai dengan kategori 4 diberi bobot. Cara menghitung rata-rata terbobot adalah menjumlahkan seluruh hasil kali bobot dengan frekuensinya dibagi dengan jumlah total frekuensi (Durianto, 2003). Dikatakan efektif jika kelima indikator efektivitas lebih besar atau sama dengan 80% dan jika dibawah 80% pendistribusian dikatakan tidak efektif. (Alexander dkk, 2014).

Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot wi}{wi}$$

Dimana:

\bar{x} = Rata-rata Terbobot

fi = Frekuensi

wi = Bobot

Setelah rata-rata terbobot diperoleh hasilnya, rentang skala penelitian akan ditentukan untuk menentukan posisi tanggapan sampel.

Rentang skala dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rs = \frac{R (\text{Bobot})}{M}$$

Dimana :

Rs = Rentang Skala

R = Bobot terbesar-bobot terkecil

M = Banyaknya kategori pembobotan

Posisi keputusan dapat dilihat dari Tabel 1.

Tujuan 2, dianalisis dengan menghitung biaya distribusi di tingkat lembaga distribusi, dan nilai jual beras Raskin yang dipasarkan. Untuk melihat tingkat efisiensi distribusi dihitung dengan menggunakan rumus Efisiensi sebagai berikut :

$$Ed = \frac{\text{Biaya Pemasaran}}{\text{Nilai Produk yang Dipasarkan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Rentang Skala Keputusan Efektivitas Distribusi Raskin

Kategori	Rentang Skala
Sangat Tidak Setuju (Sangat tidak Tepat)	1,00 < Rata-rata terbobot ≤ 1,75
Tidak Setuju (Tidak Tepat)	1,75 < Rata-rata terbobot ≤ 2,50
Setuju (Tepat)	2,50 < Rata-rata terbobot ≤ 3,25
Sangat Setuju (Sangat Tepat)	3,25 < Rata-rata terbobot ≤ 4

Durianto, (2003).

Tabel 2. Sikap RTS-PM terhadap Indikator Tepat Sasaran

Kategori	Bobot	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	7	23,33
Tidak Setuju	2	18	60,00
Setuju	3	5	16,67
Sangat Setuju	4	0	0
Total Sampel		30	100

Sumber : Kuisisioner 2015.

Tabel 3. Sikap RTS-PM terhadap Indikator Tepat Jumlah

Kategori	Bobot	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	5	16,67
Tidak Setuju	2	21	70,00
Setuju	3	4	13,33
Sangat Setuju	4	0	0
Total Sampel		30	100

Sumber : Kuisisioner 2015.

Tabel 4. Sikap RTS-PM terhadap Indikator Tepat Harga

Kategori	Bobot	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Setuju	1	3	10,00
Tidak Setuju	2	24	80,00
Setuju	3	2	6,67
Sangat Setuju	4	1	3,33
Total Sampel		30	100

Sumber : Kuisisioner 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efektivitas Distribusi Raskin.

Tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Tolongano dapat diketahui melalui sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap lima (5) indikator efektivitas Raskin yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu dan tepat kualitas. Melalui pengukuran sikap RTS-PM dapat disimpulkan apakah distribusi Raskin sudah efektif atau tidak. (Septian dkk, 2013)

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat sasaran dapat dilihat dari Tabel 2.

Rata-rata terbobot untuk tepat sasaran dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 7) + (2 \times 18) + (3 \times 5) + (4 \times 0)}{30}$$

$$\bar{x} = 1,93$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat sasaran yang diperoleh adalah 1,93. Nilai ini berada dalam rentang skala $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM tidak setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat sasaran.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat jumlah dapat dilihat dari Tabel 3.

Rata-rata terbobot untuk tepat jumlah dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 5) + (2 \times 21) + (3 \times 4) + (4 \times 0)}{30}$$

$$\bar{x} = 1,97$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat jumlah yang diperoleh adalah 1,97. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM tidak

setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat jumlah.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat harga dapat dilihat dari Tabel 4.

Rata-rata terbobot untuk tepat harga dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 3) + (2 \times 24) + (3 \times 2) + (4 \times 1)}{30}$$

$$\bar{x} = 2,03$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat harga yang diperoleh adalah 2,03.

Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM tidak setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat harga.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat waktu dapat dilihat dari Tabel 5.

Rata-rata terbobot untuk tepat waktu dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 1) + (2 \times 3) + (3 \times 23) + (4 \times 3)}{30}$$

$$\bar{x} = 2,93$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat waktu yang diperoleh adalah 2,93. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $2,50 < \bar{x} \leq 3,25$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat waktu.

Sikap rumah tangga sasaran penerima manfaat terhadap indikator tepat kualitas dapat dilihat dari Tabel 6.

Rata-rata terbobot untuk tepat kualitas dapat dihitung melalui perhitungan berikut.

$$\bar{x} = \frac{(1 \times 2) + (2 \times 6) + (3 \times 18) + (4 \times 4)}{30}$$

$$\bar{x} = 2,80$$

Rata-rata terbobot untuk indikator tepat kualitas yang diperoleh adalah 2,80. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $2,50 < \bar{x} \leq 3,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM terhadap distribusi Raskin di Desa Tolongano setuju apabila distribusi Raskin dikatakan tepat kualitas.

Rata-rata terbobot efektivitas distribusi Raskin di Desa Tolongano dapat diketahui melalui rata-rata terbobot masing-masing indikator efektivitas. Perhitungan rata-rata terbobot efektivitas sebagai berikut:

$$\bar{x}_e = \frac{\bar{x}_{sasaran} + \bar{x}_{jumlah} + \bar{x}_{harga} + \bar{x}_{waktu} + \bar{x}_{kualitas}}{5}$$

$$\bar{x}_e = \frac{1,93 + 1,97 + 2,03 + 2,93 + 2,80}{5}$$

$$\bar{x}_e = 2,33$$

Tabel 5. Sikap RTS-PM terhadap Indikator Tepat Waktu

Kategori	Bobot	Frekuensi	Presentase
SangatTidakSetuju	1	1	3,33
TidakSetuju	2	3	10,00
Setuju	3	23	76,67
SangatSetuju	4	3	10,00
Total Sampel		30	100

Sumber : Kuisisioner 2015.

Tabel 6. Sikap RTS-PM terhadap indikator tepat kualitas

Kategori	Bobot	Frekuensi	Presentase
SangatTidakSetuju	1	2	6,67
TidakSetuju	2	6	20,00
Setuju	3	18	60,00
SangatSetuju	4	4	13,33
Total Sampel		30	100

Sumber : Kuisisioner 2015

Rata-rata terbobot untuk efektivitas yang diperoleh adalah 2,33. Nilai rata-rata terbobot ini berada dalam rentang skala $1,75 < \bar{x} \leq 2,50$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap RTS-PM terhadap distribusi Raskin di Desa Tolongano tidak setuju apabila distribusi Raskin tersebut dikatakan efektif, atau dengan kata lain bahwa menurut RTS-PM distribusi Raskin di Desa Tolongano tidak efektif.

Tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Tolongano dapat diperoleh melalui perhitungan berikut.

Jadi tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Tolongano adalah sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{20,00}{5} \times 100 \%$$

$$\text{Efektivitas} = 40,00\%$$

Jadi tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Tolongano masih tergolong rendah yaitu sebesar 40,00%. Ini menandakan bahwa distribusi Raskin di Desa Tolongano tidak efektif.

Tingkat Efisiensi Distribusi Raskin. Tingkat efisiensi distribusi Raskin di Desa Tolongano dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Ed} = \frac{\text{Biaya Distribusi}}{\text{Nilai produk yang didistribusikan}} \times 100\%$$

Diketahui:

- Biaya distribusi Raskin Desa Tolongano Rp. 1.674.000
- Biaya distribusi yang dibebankan kepada RTS-PM adalah Rp 2000,- per 15kg

- Nilai produk yang didistribusikan adalah Rp 21.762.000

Jadi efisiensi distribusi Raskin adalah:

$$\text{Ed} = \frac{\text{Rp } 1.674.000}{\text{Rp } 21.762.000} \times 100\%$$

$$= 0,07$$

$$= 7 \%$$

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa total pagu RASKIN untuk daerah Desa Tolongano yaitu 4.185 kg dengan RTM sebesar 279 KK. Harga RASKIN yang dijual ditingkat rumah tangga miskin yaitu Rp 26.000 per 15 kg yang mencakup biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pendistribusian. Sehingga diperoleh total penjualan RASKIN kepada rumah tangga miskin yaitu sebesar Rp 20.088.000. Keseluruhan biaya distribusi yang dikeluarkan baik ditingkat desa maupun dusun yaitu Rp 1.674.000.

Efisiensi pemasaran menghitung biaya-biaya selama pendistribusian/pemasaran dibagi dengan total penjualan terhadap konsumen akhir. Dari hasil perhitungan diketahui tingkat efisiensi pemasaran diperoleh sebesar 0.07 yang menunjukkan bahwa pendistribusian beras RASKIN adalah efisien. Dikatakan efisien karena hasil perhitungan efisiensi pemasaran (Ed) berada dibawah 1. Hasil perhitungan tersebut didukung dengan biaya distribusi yang cukup rendah dibandingkan dengan nilai total penjualan RASKIN karena saluran pemasaran atau jalur pemasaran dalam pendistribusian RASKIN pendek yaitu pendistribusian langsung dari BULOG kerumah tangga miskin.

Tabel 7. Presentase Jawaban Sampel yang Sangat Setuju dan Setuju

Indikator Efektivitas	Presentase Jawaban Sampel		Total
	Setuju	Sangat Setuju	
Tepat sasaran	16,67	0	16,67
Tepat jumlah	13,33	0	13,33
Tepat harga	6,67	3,33	10,00
Tepat waktu	76,67	10	86,67
Tepat kualitas	60,00	6,67	73,33
Total	183,34	20	200,00

Hal ini sesuai dengan sebuah teori dimana sistem pemasaran dianggap efisien bila mampu menyampaikan hasil-hasil produsen kepada konsumen dengan biaya semurah-murahnya. (Mubyarto dalam Septian dkk, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat efektivitas distribusi Raskin di Desa Tolongano adalah sebesar 40,00%. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi Raskin di Desa Tolongano tidak efektif karena banyaknya terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam penistribusian yang menyebabkan tujuan dari program Raskin itu sendiri tidak tercapai.

Tingkat efisiensi pendistribusian beras RASKIN di Desa Tolongano masuk dalam kategori efisien, dimana hal ini dapat dilihat dari nilai efisiensi pemasaran <1 yaitu 0,07 karena Beras disalurkan dari BULOG langsung ke konsumen melalui perantara Perangkat Desa sehingga rantai pendistribusian beras yang menjadi pendek dan biaya yang dikeluarkan cukup minim.

Saran

Kepada masyarakat yang menjadi penerima Raskin (RTS-PM) agar mengetahui dengan baik tujuan dan manfaat pelaksanaan program Raskin ini, sehingga dapat merasakan manfaat dari program Raskin.

Saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih meneliti indikator-indikator yang menjadi penentu tingkat efektivitas distribusi Raskin sehingga tingkat efektivitas distribusi Raskin dapat diketahui dengan lebih jelas. Peneliti selanjutnya agar lebih meneliti

distribusi Raskin mulai dari Perum Bulog sampai dengan RTS-PM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander S, Salmiah, dan Roem S., 2013. *Evaluasi Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Raskin Berbasis Sikap Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat*. Dalam : J. Agribisnis. Vol. 2 (1) : 15.
- BPKP, 2014. *Laporan Hasil Audit Kinerja Atas Program Subsidi Beras Miskin (RASKIN) Bidang Pangan Tahun 2014 pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik*. Palu: BPKP.
- BULOG. 2010. *Sekilas RASKIN (Beras Miskin untuk Keluarga Miskin)* <http://www.bulog.go.id> Diakses Tanggal 14 Juli 2010.
- Ekafitri, W., dan Hasyim A., 2014. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin pada Sentra Penduduk Miskin di Provinsi Bandar Lampung*. Dalam : J. Agribisnis. Vol. 2. No (1) : 8.
- Durianto, D., Sugiarto, A.W. Widjaja dan Supratikno, H. 2003. *Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nainggolan, K., 2005. *Peningkatan Ketahanan Pangan Masyarakat dalam Rangka Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Dalam : *Majalah Pangan*. Edisi No.45/XIV/Juli/2005.
- Seokartawi. 2002. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soepomo, 1997. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Septian, D., M., dan Saiful, B. 2013. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Distribusi Beras Miskin (RASKIN) di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya*. Dalam : J. Agrisepe. 14 (1).